

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran media massa sangat mempengaruhi bagaimana kehidupan sehari-hari masyarakat. Informasi dan hiburan dapat diakses dengan mudah dengan media massa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Hal ini didukung karena hadirnya teknologi dan internet menjadikan media massa semakin berkembang. Media massa juga dapat mempengaruhi bagaimana khalayaknya dalam menerima pesan, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Menurut Emilsyah (2021) terdapat tiga aspek pengaruh dari media massa; *Pertama*, aspek kognitif yaitu ketika seseorang yang tidak tahu menjadi tahu. *Kedua*, aspek afektif yaitu ketika seseorang yang tidak suka menjadi suka. *Ketiga*, aspek konatif yaitu ketika dapat merubah perilaku dan sikap seseorang. Selain dapat merubah individu, media massa juga dapat merubah kultur dan budaya suatu daerah masyarakat, artinya sangat besar pengaruh yang ditimbulkan oleh media massa.

Televisi sebagai salah satu media massa, dapat dikatakan lebih efektif dibandingkan media massa lainnya seperti radio atau surat kabar dalam menyampaikan pesan karena memiliki dua unsur penting yaitu, audio dan visual yang mendukung pesan yang tersampaikan lebih *real*. Film menjadi media komunikasi massa paling digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam menyampaikan pesan berupa informasi, edukasi ataupun hanya sekedar hiburan. Film dapat mempengaruhi penonton untuk ikut merasakan atau terbawa oleh suasana dari apa yang dilihatnya dan juga mampu mengikat penonton secara emosional.

Saat ini penggunaan media film sebagai media edukasi atau sebagai sumber pembelajaran mulai sering dilakukan kepada anak-anak, salah satunya adalah film animasi. Film animasi merupakan gambaran yang dilukiskan dengan garis-garis yang sederhana dan bergerak seperti hidup (Hilman dalam Deva dkk, 2020:30). Visual dan ceritanya yang menarik membuat anak-anak betah untuk menyaksikannya. Suatu proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak jika dilakukan melalui tayangan film karena mereka dapat mengamatinya secara langsung sehingga informasi akan mudah diserap oleh daya ingat anak. Pesan yang disampaikan tidak hanya berupa teori saja namun juga disertakan praktik sehingga mudah untuk ditangkap oleh penontonnya. Pesan moral menjadi salah satu pengetahuan dasar yang sering disampaikan melalui media film animasi, terkhusus kepada anak yang bertumbuh kembang.

Dewasa ini, moral dikatakan lebih tinggi dan penting posisinya dibandingkan ilmu pengetahuan. Jika moralitas seseorang rusak dan buruk, maka kedamaian dan rasa hormat pada dirinya dianggap hilang dengan kata lain bahwa dirinya tidak berarti. Namun yang terjadi saat ini adalah sebaliknya dimana moral dianggap remeh dan nyaris tidak ada pada tiap individu. Moral sendiri berasal dari Bahasa latin yaitu "*Moralitas*" yang berarti manusia kepada orang lain yang mempunyai atau melakukan Tindakan yang mempunyai nilai positif (Kurniawan dkk, 2023:23). Moral adalah sikap atau perilaku seseorang yang dianggap benar dan baik dengan keadaan sosial. Penanaman nilai moral dilakukan bukan hanya sekedar menggunakan teori, tetapi juga melalui sikap dan perilaku sehari-hari sehingga tingkat keberhasilan dan prosesnya lebih baik. Salah satu cara terbaik

untuk menanamkan nilai moral dan agama kepada anak-anak adalah dengan cara mengenalkan siapa Tuhan-Nya.

Beragam strategi dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai moral kepada anak, salah satunya adalah melalui tontonan film animasi atau kartun yang mengandung pesan moral dan agama (Ramadhini dalam Miratul dkk, 2022:38). Film animasi atau kartun Nussa dan Rara merupakan salah satu yang dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan moral dan agama kepada penontonnya. Film animasi Nussa dan Rara merupakan kartun yang diperankan oleh kakak beradik Bernama “Nussa” dan “Rara” sebagai peran utamanya dan menampilkan pengajaran dan ilmu yang berguna yang dapat mempengaruhi empati anak-anak. Film ini menggunakan gaya bahasa yang simpel, menarik dan mudah dimengerti serta menghadirkan lagu-lagu yang mudah diingat oleh penontonnya sehingga cocok dengan perkembangan intelektual anak. Film animasi Nussa dan Rara juga mudah untuk diakses dan ditonton.

Film animasi ini mempunyai dua *series* yaitu “Nussa” dan “Rarra”. Dalam penelitian ini peneliti memilih salah satu dari *series* “Rarra” yang berjudul adab menasehati. Hal ini karena sejalan dengan tujuan penelitian ini mengukur efektivitas pesan moral dalam film animasi anak. Dalam episode ini, sangat banyak pesan moral yang dapat dipelajari dalam kehidupan sehari-hari terutama kepada anak-anak yang sedang bertumbuh kembang dan belajar. Pada episode ini diajarkan bagaimana cara menasehati dengan baik dan benar dan adab kepada teman serta orang lain. Hal ini menjadi fondasi utama anak-anak saat ini sehubungan dengan kondisi zaman ini yang sudah sangat kurang akan moral.

Setelah melakukan observasi awal, peneliti tertarik memilih SDIT Alam Ukhtani Lhokseumawe sebagai lokasi penelitian karena proses pembelajaran pada sekolah tersebut lebih mengedepankan akhlak (moral) dan kepribadian yang berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan peneliti yang ingin meneliti tentang pesan moral pada animasi anak “Nussa dan Rarra”. Peneliti merasa metode pembelajaran melalui animasi seperti ini cocok diimplementasikan pada SDIT Alam Ukhtani Lhokseumawe sebagai hal yang baru untuk menarik minat murid dalam penyampaian pengetahuan khususnya pengetahuan moral.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisa keefektivitasan pesan dari film animasi Nussa dan Rara terhadap penontonnya khususnya kepada anak-anak yang sedang berkembang. Oleh karena itu, peneliti memilih penelitian dengan judul “Efektivitas Pesan Moral Dalam Media Animasi Anak: Nussa dan Rarra *Series* Episode Adab Menasehati (Studi di SDIT Alam Ukhtani – Lhokseumawe)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Pesan Moral Dalam Film Animasi anak Nussa dan Rara *series* pada episode Adab Menasehati Studi di SDIT Alam Ukhtani, Lhokseumawe menggunakan konsep efektivitas pesan oleh Wilburr Schram?”

1.3 Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terstruktur dan tidak meluas dari pembahasan yang ingin diteliti, peneliti menentukan fokus penelitian. Adapun fokus pada penelitian

ini adalah efektifitas pesan moral khusus pada film Nussa Rarra pada *series* “Rarra” dengan judul Adab Menasehati.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pesan Moral Dalam Film Animasi anak Nussa dan Rara *series* pada episode Adab Menasehati.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi pengembang kajian ilmu pengetahuan dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya tentang ilmu komunikasi khususnya dibidang efektivitas pesan dari media massa.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada khalayak umum tentang media massa, bahwasanya media film tidak selalu tentang hiburan, namun terdapat pesan yang disampaikan didalamnya.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi kepada penerus kedepannya yang ingin melakukan tentang penelitian terkait.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi SD IT Alam Ukhtani Lhokseumawe sebagai salah satu cara atau metode pembelajaran dalam proses penyampaian pesan moral kepada murid melalui media animasi.